

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Balita merupakan singkatan dari usia dibawah lima tahun (Puspitasari & Ernawati, 2022) . Pada usia  $\leq 5$  tahun merupakan masa *golden age* karena merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan manusia yang sangat pesat. Pada masa ini, kemampuan berpikir, berbicara, dan motorik anak, serta panca inderanya terus berkembang (Alfina Damayanti & Koerniawati, 2024). Namun, balita juga merupakan kelompok usia yang paling rentan dan sering mengalami kekurangan gizi (Renyonet et al., 2019). Pada saat ini, permasalahan gizi yang sedang terjadi di Indonesia yaitu *wasting* & *underweight* (Nomira, 2024).

The United Nations Children's Fund (UNICEF), 2023 melaporkan pada tahun 2022, diperkirakan 45 juta anak di bawah usia lima tahun (6,8 %) mengalami *wasting*, dimana 13,7 juta (2,1 %) menderita *wasting* yang parah. Lebih dari tiga perempat dari semua anak dengan *wasting* parah hidup di Asia dan 22 % lainnya tinggal di Afrika. Di Indonesia, data terbaru menunjukkan bahwa balita yang mengalami *Wasting* sebanyak 7,7% dan 17,1% mengalami *underweight* (Kementrian Kesehatan RI, 2021.). Hasil dari Dinas Kesehatan (Dinkes) kota Malang yang telah melaksanakan survei status gizi Indonesia (SSGI) pada Februari 2023 menunjukan bahwa terdapat 150.442 balita yang diukur. Dari pengukuran tersebut, 10.423 balita mengalami berat badan kurang, dan ada 7.306 balita mengalami gizi kurang. Dinas Kesehatan Kabupaten Malang juga mencatat terdapat 1.034 balita yang kurang dari segi tinggi, berat, dan gizi.

Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi bayi antara lain pola asuh, asupan makanan, dan tingkat pendapatan orang tua. Peran orang tua yaitu membesarkan dan menyiapkan makanan bergizi dan seimbang untuk anak, hal ini membuktikan bahwa peran orang tua khususnya ibu sangat penting dalam tumbuh kembang bayi yang dapat mempengaruhi status gizi bayi (Gusrianti et al., 2019). Disebutkan juga dalam penelitian (Mutiara Shintya et al., 2022) dikatakan bahwa salah satu faktor penentu yang berkontribusi terhadap status gizi suboptimal pada anak-anak adalah masalah preferensi diet, yang ditandai dengan kecenderungan perilaku makan selektif (*picky eater*).

Anak yang mengalami *Wasting* berarti nutrisi yang didapatkan tidak cukup untuk pentingnya pertumbuhan dan kesehatan mereka (Heemann et al., 2021). Strategi pendampingan orang tua terbukti menjadi pendekatan efektif dalam penanganan *wasting*, khususnya melalui edukasi gizi, penerapan prinsip *responsive feeding*, dan pendekatan komunitas, merupakan pendekatan efektif dalam menurunkan angka *wasting* (Janmohamed et al., 2020) (Waswa et al., 2019). Intervensi yang menasar orang tua tidak hanya memberikan informasi, namun juga membantu membangun kepercayaan diri dan komitmen orang tua agar terus menerapkan praktik pengasuhan yang mendukung kecukupan gizi anak meski dengan sumber daya terbatas (Janmohamed et al., 2020).

Karakteristik balita adalah sebagai konsumen pasif, kebutuhan makanan cukup besar tetapi cakupan perut mini jumlah pemberiannya pun dalam porsi mini sehingga, asupan yang dibutuhkan yaitu dengan frekuensi sering (Meikasari & Mustikawati,

2021). Maka dari itu, ibu mengambil peran penting yang signifikan dalam penyediaan nutrisi untuk balita, ibu adalah individu yang paling dekat dengan anak, menjadi orang pertama yang terlibat dengan anak dan mendedikasikan lebih banyak waktu untuk tanggung jawab dalam pengasuhan (syarif, et al., 2023) . Tidak hanya dalam asupan makanan yang kurang saja, penyakit juga bisa menjadi penyebab adanya gizi kurang pada anak (Laeli Nurul Husna & Nur Izzah,2021). Penyakit yang berkaitan yaitu mencakup seperti infeksi atau penyakit menular terutama pada diare, Infeksi *Parasite Gastrointestinal*, infeksi pernapasan akut (ISPA), dan Tuberkulosis (TB) (Muhammadiyah et al., 2021). Makanan dan penyakit saling berkaitan satu sama lain. Maka dari itu, determinan paling penting dalam respon imunitas secara umum ialah gizi (Betty Sunaryanti et al., 2023). Semakin cepat seorang anak mengalami gizi buruk, maka semakin besar pula risiko anak menurunnya kecerdasan dan kemampuan belajarnya (Mediani, 2020)

Gizi yang seimbang tidak hanya berperan penting buat perkembangan dan pertumbuhan anak, tetapi juga berperan dalam meningkatkan daya tahan tubuh, daya ingat, dan kecerdasan anak. Jenis-jenis zat gizi seimbang yang terkandung dalam makanan anak meliputi: karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, dan air (Sumiatun et al., 2021).

Berdasarkan data yang didapatkan dari posyandu ILP kemulan pada bulan Oktober 2024, menunjukkan bahwa terdapat salah satu balita berusia 58 bulan yang sedang mengalami status gizi kurang dengan indeks penilaian *Z-Score* yang tidak memenuhi. Balita dengan berat badan 12.8 kg dan Tinggi badan 99 cm tersebut sedang berada dalam fase *picky eater* hingga bosan dalam menu makanan. Tetapi balita tersebut masih sangat aktif di aktivitasnya sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan bagi orangtua dalam memberikan makanan untuk memenuhi target gizi balita tersebut.

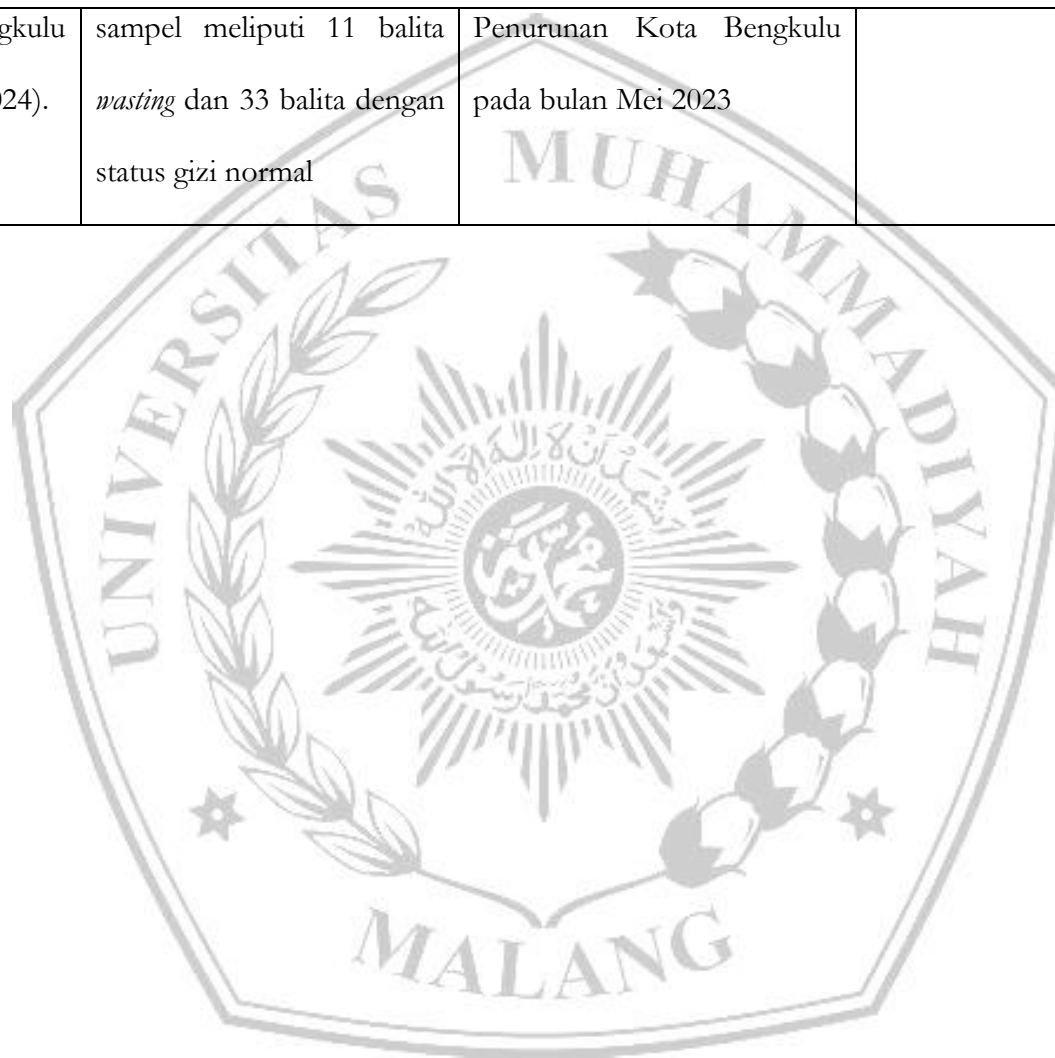
Melalui latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait strategi orangtua dalam mendampingi balita yang sedang mengalami Gizi kurang dengan judul “Strategi Pendampingan Orang tua pada Balita dengan *Wasting*”



No	Judul penelitian, Author & Tahun	Populasi	Metode penelitian	perbedaan
1.	Strategies of Reducing Malnutrition by Caregivers amongst children 0-5 years in Opiro Community (Kue et al., 2022)	Populasi ini berfokus pada 114 pengasuh anak di usia 0-5 tahun dengan sampel 92 pengasuh dengan teknik purposive sampling non probability sampling	Metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif cross-sectional yang dilakukan di Komunitas Opiro di <i>Etche Local Government Area</i> (LGA) di Rivers State, Nigeria	Pada penelitian ini strategi dilakukan oleh komunitas, terdapat tema penelitian yang di highlight yaitu pada pengelolaan gizi kurang dengan pemberian ASI, Tindakan dalam menangani gizi kurang, serta faktor yang mempengaruhi prevalensi gizi kurang.
2.	Parent's Knowledge and Skills in Feeding, Children's Response to feeding on the Nutritional Status Of Toddlers with Malnutrition Problems	pengambilan sampel ini yaitu total sampling dengan partisipan dalam penelitian ini adalah 22 keluarga kurang mampu yang memiliki balita yang	Metode kuantitatif pendekatan yang digunakan yaitu <i>pre-experimental one grup pre-test post test design</i> yang dilakukan di wilayah desa Gempolan.	Pada penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan mengkaji data melalui pra test.

		mengalami masalah gizi dan stunting.		
3.	Pola konsumsi makan dan kejadian <i>underweight</i> balita di wilayah kerja Auskesmas Anggut Atas Kota Bengkulu (Putri. RH et al., 2024)	Sampel yang digunakan yaitu 60 sampel (10 kasus 50 kontrol).	Jenis penelitian yang digunakan yaitu observasional analitik dengan menggunakan pendekatan <i>case control</i> yang diambil di wilayah kerja puskesmas Anggut Atas kota Bengkulu.	Penelitian ini dilakukan menggunakan formulir FFQ serta menggunakan analisis bivariat dengan uji kai kuadrat.
4.	Hubungan pola pemberian makan dengan kejadian <i>wasting</i> pada anak Balita 1-5 tahun di Puskesmas	Semua balita yang terdaftar di puskesmas penurunan kota Bengkulu dengan jumlah populasi 393 balita dan sampel sebanyak 44	Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik yang menggunakan desain penelitian <i>case control</i> yang diambil di Puskesmas	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif menggunakan kuesioner CFQ

<p>Penurunan Kota Bengkulu (Aisyah Putri et al., 2024).</p>	<p>sampel meliputi 11 balita <i>wasting</i> dan 33 balita dengan status gizi normal</p>	<p>Penurunan Kota Bengkulu pada bulan Mei 2023</p>	
---	---	--	--



## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan hal yang telah dijabarkan dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya pemenuhan nutrisi dalam merawat anak yang sedang mengalami *wasting*?”

## 1.3 Tujuan penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan pada pendampingan orang tua dalam merawat anak dengan status gizi kurang atau *wasting*.

## 1.4 Manfaat penelitian

### 1.4.1 Bagi Partisipan

Hasil penelitian ini bagi balita diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pemberian makan sehingga kebutuhan gizinya lebih terpenuhi. Dengan strategi pendampingan orang tua yang tepat, balita dapat lebih termotivasi makan, mendapatkan asupan nutrisi yang cukup, dan tumbuh serta berkembang dengan lebih optimal. Penelitian ini juga mendukung upaya pencegahan dan penanganan gizi kurang sehingga balita bisa terhindar dari risiko Kesehatan komplikasi akibat *wasting* dan masalah gizi lainnya.

### 1.4.2 Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang pentingnya pendampingan orang tua dalam status gizi kurang pada anak serta pengeksploasian terhadap upaya yang dilakukan orang tua.

#### 1.4.3 Bagi pihak kampus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur perpustakaan dan informasi ilmiah serta sebagai referensi untuk studi lebih lanjut bagi peneliti yang tertarik dengan masalah gizi kurang dalam pendampingan orang tua.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi masyarakat umum mengenai pentingnya pendampingan yang tepat dalam pemenuhan gizi anak. Hasilnya dapat membantu orang tua dan keluarga dalam memahami cara memberikan makan yang sehat dan seimbang, serta mendorong peran aktif orang tua dalam mendukung pertumbuhan anak. Temuan ini juga bisa menjadi referensi sederhana untuk meningkatkan pola asuh dan kebiasaan makan di lingkungan keluarga.

